

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki jiwa, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah salah satu upaya tersebut.¹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَمَا تَرِفَعُ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman

¹ Depdiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas), cet 1, hal. 22.

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah:11)²

Selanjutnya setelah manusia memiliki ilmu wajib mengamalkan/mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya. Dalam mengamalkan atau mengajarkan pengetahuan ini, seorang guru harus memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran atau sumber belajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Jika proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat, harapan pencapaian tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

Salah satu permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah proses belajar mengajar yang diberikan di kelas pada umumnya hanya menyajikan konsep-konsep dalam suatu materi. Proses belajar mengajar yang paling banyak dilakukan adalah model pembelajaran ceramah dengan komunikasi satu arah (pengajaran terarah), dimana 90% yang aktif adalah guru. Sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengarannya saja. Pengenalan konsep ini bukan berarti tidak perlu, tetapi yang biasanya terjadi hanya sebatas pemahaman konsep, tanpa dilanjutkan ke aplikasi.³

Model pembelajaran seperti tersebut di atas dinilai kurang menggali pengetahuan siswa, sikap dan perilaku siswa. Karena pada saat proses belajar mengajar, jika konsentrasi siswa tidak maksimal, siswa akan kesulitan menerima

² Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahnya, (Bandung: Cordoba, 2012), hal.

materi yang diajarkan saat itu, sehingga siswa juga kesulitan untuk menyimpan materi pelajaran tersebut dalam ingatan/ingatan/kesan siswa..⁴

Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis sehingga bukan hanya penguasaan pengumpulan pengetahuan yang berupa faktor, konsep, prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengamati objek secara langsung di laboratorium. Dalam hal ini, laboratorium yang dimaksud bukan hanya gedung megah dan besar, tertutup dan berbau khas seperti laboratorium sekolah atau perguruan tinggi, akan tetapi yang menjadi laboratoriumnya adalah lingkungan sekitar sekolah..⁵

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar ada dua hal yang menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Sebagai suatu sistem, tentunya kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi..⁶

Keberadaan lingkungan di sekitar sekolah yang mendukung proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Banyak keuntungan yang diperoleh dari mempelajari lingkungan

⁴ *Ibid.*, hal. 597-598.

⁵ *Ibid.*, hal. 598.

⁶ Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 33.

dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan belajar lebih menarik, sifat pembelajaran lebih bermakna, materi pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih baik, sumber belajar lebih banyak dan membentuk kepribadian siswa sehingga mereka tidak asing dengan kehidupan di sekitar mereka. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Hal ini dapat dipelajari dari interaksi makhluk hidup dan lingkungan.⁷

Berdasarkan hasil penelitian Willyana tahun 2004 menyatakan bahwa, hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan mengajar tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. kelas yang tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yaitu kelas kontrol, hasil belajarnya adalah $70,7 \pm 9,28$. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Mustaqim (2012) yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif dan afektif) pada mata pelajaran ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 .⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan”, karena untuk saat ini sekolah MA Fathul Hidayah masih

⁷ Ikhsan, A, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2 (1), 2017. Hal. 3.

⁸ Muhammad Mustaqim, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas Vii F Smp 1*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012), hal. 12.

belum menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi khususnya pada materi ekosistem, dan diharapkan dengan pembelajaran seperti ini akan menumbuhkan sikap ilmiah siswa dan rasa ingin tau yang tinggi.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

- a. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran biologi membuat siswa merasa bosan.
- b. Dalam pembelajaran biologi guru belum menggunakan media.
- c. Metode pengajaran konvensional masih digunakan oleh guru di MA Fathul Hidayah.
- d. Sebagai sumber belajar biologi, lingkungan sekitar sekolah belum digunakan oleh guru.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam yaitu:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X MA Fathul Hidayah pada materi ekosistem dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar?
- b. Adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar Biologi materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Fathul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X MA Fathul Hidayah pada materi ekosistem dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.
2. Mengetahui adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar Biologi materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Fathul Hidayah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar Biologi materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Fathul Hidayah.
- Ha : Terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar Biologi materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Fathul Hidayah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam suatu kegiatan dan dapat memberikan pembaruan pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan

pendidikan serta membuktikan kebenaran teoritik pendapat para ahli pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X di MA Fathul Hidayah.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas X MA Fathul Hidayah, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi maupun bahan pertimbangan pada penelitian berikutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual dari judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan” adalah:

a. Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah upaya penggunaan sesuatu benda atau alat sehingga memberikan nilai guna.¹⁰

c. Lingkungan sekitar sekolah

Lingkungan sekitar sekolah adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan makhluk hidup lainnya¹¹

d. Sumber belajar biologi

Sumber belajar biologi merupakan sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.¹²

⁹ W. J. S. Poerwadraminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2002), hal. 849.

¹⁰ Hamzah, Santoso, *Kamus Pintar bahasa Indonesia*, (Surabaya: fajar Mulia, 1998), hal. 142.

¹¹ Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, (Bandung: Alumni, 2003), hal. 7.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 10.

e. Materi ekosistem

Ekosistem adalah tatanama kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi.¹³

f. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan” adalah:

a. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Fathul Hidayah. Untuk melihat pengaruhnya diambil 2 kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen.

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah di MA Fathul Hidayah.

c. Lingkungan sekitar sekolah

Lingkungan sekitar sekolah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada materi ekosistem.

¹³ Undang-undang Lingkungan hidup (UULH, 1982).

¹⁴ Sudjana, N, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hal. 22.

d. Sumber belajar biologi

Sumber belajar biologi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu lingkungan alam (lingkungan sekitar sekolah) yang bisa digunakan sebagai sumber belajar biologi pada materi ekosistem.

e. Materi ekosistem

Ekosistem yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sub materi ekosistem pada mata pelajaran biologi.

f. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang didapat dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi ekosistem di kelas X MA Fathul Hidayah.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian, sehingga dapat diketahui alur bahasan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sistematika pembahasan skripsi dengan pendekatan kuantitatif ini terdiri dari 3 bagian yaitu *bagian awal*, *bagian utama (inti)* dan *bagian akhir*.

Bagian awal memuat hal yang bersifat formal yang meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari VI bab yang mana bab tersebut saling berhubungan dengan bab lainnya. Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang

masalah, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah baik konseptual maupun operasional serta pembahasan sistematika skripsi. Bab II berisi landasan teori penelitian. Bab III berisi metode penelitian yang meliputi desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi karakteristik data bukan merupakan judul sub bab dan pengujian hipotesis. Bab V berisi pembahasan, selanjutnya bab VI merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran penelitian serta daftar riwayat hidup penulis.